



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBING PROMPTING PADA SISWA KELAS IV SD INPRES MALLENGKERI II KOTA MAKASSAR

Rezky Annisaa^{1*}, Adiwijaya Latief², Amal Akbar³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: annisarezky846@gmail.com, adilatief@unismuh.ac.id, amal.akbar@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5994>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar melalui penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa yang ditandai dengan kurangnya rasa percaya diri, terbatasnya kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 22 siswa kelas IV. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan tes keterampilan berbicara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa. Persentase aktivitas siswa pada Siklus I meningkat dari 42,9% pada pertemuan pertama menjadi 57,1% pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, persentase aktivitas siswa kembali meningkat dari 64,3% pada pertemuan pertama menjadi 85,7% pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa juga meningkat dari 71,32 pada Siklus I menjadi 87,68 pada Siklus II. Pada Siklus II, seluruh siswa atau 100% telah mencapai kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Diskusi Kelompok, Probing Prompting, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi sebelumnya, maka sangat diperlukan upaya dalam mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan yang menghasilkan manusia-manusia yang bermutu tinggi dan dapat bersaing di segala bidang (Daulay, 2020).

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa dalam pemakaiannya sebagai alat komunikasi. Secara umum keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Ali, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Secara alamiah, perolehan keterampilan tersebut dapat diurutkan dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara sangat



penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan informasi, gagasan, ide, pendapat, maupun perasaan kepada orang lain secara lisan (Harianto, 2020). Pada dasarnya keterampilan berbicara sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Namun, tanpa disadari keterampilan berbicara seringkali kurang mendapat perhatian yang cukup, terutama di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar pada 20 November 2025, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV masih rendah. Hal ini ditandai oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) siswa kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas, (2) siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa mau menyampaikan pendapat, (3) siswa kesulitan menyusun kalimat yang runtut dan jelas saat berbicara, (4) metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara, dan (5) siswa lebih banyak diam atau menjawab dengan singkat ketika ditanya oleh guru.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan komunikasi lisan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih bermakna dan kontekstual. Penerapan model diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mendorong peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat, berpikir kritis, serta berani berkomunikasi secara lisan dalam suasana pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B (kelas III–IV) pada Kurikulum Merdeka, siswa kelas IV diharapkan mampu menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan sesuai konteks. Siswa juga diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, baik dalam menyampaikan gagasan maupun menanggapi pendapat orang lain secara santun dan logis.

Pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap penerapan teknik Probing Prompting dalam kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara bertahap dan berkelanjutan melalui siklus-siklus perbaikan pembelajaran. Teknik Probing Prompting merupakan model pembelajaran yang menggunakan rangkaian pertanyaan untuk menggali (probing) sekaligus menuntun (prompting) pemikiran peserta didik agar lebih mendalam dan terarah (Arden Simeru dkk., 2023). Melalui teknik ini, siswa didorong untuk berpikir secara mendalam sebelum menjawab, sehingga kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara lisan dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Diskusi Kelompok Probing Prompting pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri II Kota Makassar." Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model Probing Prompting tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Nanda et al. (2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi juga mencari dasar ilmiah sebagai pendukungnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, sebuah sekolah dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah



siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini difokuskan pada penerapan model Probing Prompting dalam kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Desain penelitian menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), yaitu tahap penyusunan rancangan pembelajaran, instrumen, dan strategi pelaksanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan (acting), yaitu implementasi langsung dari rencana yang telah disusun; (3) observasi (observing), yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data; dan (4) refleksi (reflecting), yaitu tahap evaluasi dan analisis terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua pertemuan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis. Pertama, lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi memuat 14 indikator aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam kegiatan diskusi kelompok. Setiap indikator dinilai dengan skor 1 (jika dilakukan) dan skor 0 (jika tidak dilakukan). Kedua, tes keterampilan berbicara yang berbentuk tes kinerja (performance test), di mana siswa diminta berbicara atau menjawab pertanyaan di hadapan kelas. Penilaian keterampilan berbicara mencakup lima aspek, yaitu: keberhasilan tampil, kelancaran, volume, intonasi, dan pelafalan, dengan masing-masing aspek memiliki skor maksimal 20, sehingga skor total maksimal adalah 100. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku, interaksi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan secara naratif proses pelaksanaan pembelajaran, temuan hasil observasi, serta refleksi setiap siklus. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes yang berbentuk angka. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus: $NP = (R/SM) \times 100$, di mana NP adalah nilai persentase, R adalah jumlah siswa yang memenuhi kriteria atau skor mentah yang diperoleh siswa, SM adalah jumlah siswa yang diamati atau skor maksimal, dan 100 adalah bilangan tetap. Data diinterpretasikan dalam empat tingkatan: Baik (81–100), Cukup (61–80), Kurang (41–60), dan Kurang Sekali (0–40).

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes keterampilan berbicara. Data observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting, sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menghitung persentase aktivitas siswa, nilai rata-rata keterampilan berbicara, serta persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM sebesar 75. Hasil pengolahan data selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif dan dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan aktivitas serta keterampilan berbicara siswa. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan pencapaian minimal 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan adanya peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan teknik Probing Prompting. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus hingga diperoleh kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan dengan subjek sebanyak 22 siswa kelas IV dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan



refleksi.

Data penelitian diperoleh melalui dua jenis instrumen, yaitu lembar observasi dan tes keterampilan berbicara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun hasil analisis statistik deskriptif keterampilan berbicara siswa pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

Statistik Deskriptif	Siklus I	Siklus II
N	22	22
Minimum	50	83
Maksimum	90	95
Mean	71,32	87,68
Std. Deviation	11,94	3,59

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil tes keterampilan berbicara menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting. Pada Siklus I, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 71,32 dengan simpangan baku sebesar 11,94. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah meningkat menjadi 83, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 87,68 dengan simpangan baku yang lebih kecil yaitu 3,59, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata. Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,36 poin dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas IV mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Koordinasi meliputi penyamaan persepsi mengenai pelaksanaan tindakan, pembagian tugas, serta penetapan jadwal pelaksanaan. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran meliputi modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian keterampilan berbicara.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas tiga sampai empat orang. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi. Selama diskusi berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan bersifat probing untuk menggali pemahaman siswa serta pertanyaan prompting untuk menuntun siswa menemukan jawaban yang tepat. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	P1	P2
1	Membentuk kelompok 3-4 orang dengan tertib	✓	✓
2	Memperhatikan pertanyaan awal (probing) guru	✓	✓
3	Berpikir dan menyusun jawaban sebelum berbicara	✗	✓
4	Memperhatikan aturan waktu bicara	✓	✓
5	Menyampaikan pendapat secara bergiliran	✓	✓
6	Menjawab pertanyaan lanjutan (prompting)	✗	✗
7	Berani mengemukakan pendapat tanpa	✗	✗



	ditunjuk		
8	Menanggapi pendapat teman dalam kelompok	✓	✓
9	Mendengarkan penjelasan/klarifikasi guru	✓	✓
10	Terlibat aktif hingga akhir diskusi	X	X
11	Berani berbicara di depan kelas/kelompok	X	X
12	Mengembangkan jawaban setelah probing guru	X	X
13	Kontak mata dengan lawan bicara	X	X
14	Berbicara dengan ekspresi, intonasi, volume jelas	X	✓
	Jumlah / Persentase Aktivitas Ya	6/14 (42,9%)	8/14 (57,1%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026. P1 = Pertemuan 1; P2 = Pertemuan 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I, terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, dari 14 indikator aktivitas yang diamati, hanya 6 indikator (42,9%) yang terlaksana. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan menjadi 8 indikator (57,1%) yang terlaksana. Meskipun demikian, keterlibatan siswa belum sepenuhnya optimal, terutama pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan lanjutan, keberanian mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk, dan mengembangkan jawaban setelah mendapat pertanyaan probing.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Interval	Kriteria	Persentase	Frekuensi
80–100	Sangat Baik	18,2%	4
61–80	Baik	59,1%	13
41–60	Cukup	22,7%	5
0–40	Kurang	0%	0
Jumlah		100%	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 siswa (18,2%) yang memperoleh nilai pada interval 80–100 dengan kriteria sangat baik, 13 siswa (59,1%) pada interval 61–80 dengan kriteria baik, dan 5 siswa (22,7%) pada interval 41–60 dengan kriteria cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 0–40 (kurang). Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah memberikan perkembangan positif, namun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya: sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas, belum mampu mengembangkan jawaban secara mandiri, serta masih bergantung pada arahan guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kelas menyusun perbaikan yang akan diterapkan pada Siklus II, meliputi: (1) memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, (2) menyediakan pertanyaan probing dan prompting yang lebih bervariasi dan menantang, (3) memberikan umpan balik positif terhadap setiap usaha siswa dalam berbicara, dan (4) mengatur waktu diskusi secara lebih proporsional agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berbicara.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Peneliti melakukan penyempurnaan terhadap modul ajar dan skenario pembelajaran, meliputi penyusunan pertanyaan probing dan prompting yang lebih bervariasi, pemberian motivasi yang lebih intensif, serta pengaturan waktu diskusi yang lebih proporsional.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II tetap menerapkan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting, namun pelaksanaannya dilakukan secara lebih terstruktur dan dinamis



berdasarkan hasil perbaikan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru lebih aktif memberikan pertanyaan probing untuk menggali pemahaman siswa serta pertanyaan prompting yang membantu siswa menyusun jawaban dengan lebih baik. Guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada setiap siswa yang berani menyampaikan pendapat.

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	P1	P2
1	Membentuk kelompok 3-4 orang dengan tertib	✓	✓
2	Memperhatikan pertanyaan awal (probing) guru	✓	✓
3	Berpikir dan menyusun jawaban sebelum berbicara	✓	✓
4	Memperhatikan aturan waktu bicara	✓	✓
5	Menyampaikan pendapat secara bergiliran	✓	✓
6	Menjawab pertanyaan lanjutan (prompting)	X	✓
7	Berani mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk	X	X
8	Menanggapi pendapat teman dalam kelompok	✓	✓
9	Mendengarkan penjelasan/klarifikasi guru	✓	✓
10	Terlibat aktif hingga akhir diskusi	✓	✓
11	Berani berbicara di depan kelas/kelompok	X	X
12	Mengembangkan jawaban setelah probing guru	X	✓
13	Kontak mata dengan lawan bicara	✓	✓
14	Berbicara dengan ekspresi, intonasi, volume jelas	X	✓
	Jumlah / Persentase Aktivitas Ya	9/14 (64,3%)	12/14 (85,7%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026. P1 = Pertemuan 1; P2 = Pertemuan 2.

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Pada pertemuan pertama Siklus II, 9 dari 14 indikator (64,3%) terlaksana, meningkat dari 42,9% pada pertemuan pertama Siklus I. Pada pertemuan kedua Siklus II, 12 dari 14 indikator (85,7%) terlaksana, menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan teknik Probing Prompting. Sebagian besar siswa telah mampu membentuk kelompok dengan tertib, memperhatikan pertanyaan awal, berpikir sebelum berbicara, serta terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II

Interval	Kriteria	Persentase	Frekuensi
80–100	Sangat Baik	100%	22
61–80	Baik	0%	0
41–60	Cukup	0%	0
0–40	Kurang	0%	0
Jumlah		100%	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh 22 siswa (100%) memperoleh nilai pada interval 80–100 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan Siklus I. Pada Siklus I masih terdapat 4 siswa (18,2%) pada kategori sangat baik, 13 siswa (59,1%) pada kategori baik, dan 5 siswa (22,7%) pada kategori cukup. Setelah tindakan perbaikan pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, dengan nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 95.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mampu mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.



Pembahasan

Penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat dari Siklus I ke Siklus II, serta dari hasil tes keterampilan berbicara yang juga mengalami peningkatan signifikan.

Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil tes keterampilan berbicara. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 71,32, dengan distribusi nilai terdiri atas 18,2% berkategori sangat baik, 59,1% berkategori baik, dan 22,7% berkategori cukup. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,68 dengan seluruh siswa (100%) mencapai kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I berhasil memperbaiki proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut terjadi karena teknik Probing Prompting memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali (probing) dan menuntun (prompting), siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi didorong untuk berpikir secara kritis, menyusun jawaban secara logis, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Kegiatan diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas, sehingga rasa percaya diri siswa tumbuh secara bertahap.

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini juga terlihat dari hasil refleksi setiap siklus. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang kurang percaya diri, masih pasif ketika berdiskusi, serta belum mampu mengembangkan jawaban secara mandiri. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II berupa pemberian motivasi yang lebih intensif, variasi pertanyaan yang lebih menantang, serta pemberian umpan balik positif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2024) mengenai pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 8 Pinrang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Probing Prompting berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aris (2022) yang mengkaji pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Tias Bangun, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Probing Prompting terhadap hasil belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maya dan Ndakularak (2024) yang menerapkan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Probing Prompting yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru memberikan pertanyaan yang mampu menggali pengetahuan awal siswa (probing) kemudian memberikan bantuan atau arahan (prompting) sehingga siswa dapat menemukan jawaban yang tepat melalui proses berpikir yang sistematis. Selain itu, teori mengenai keterampilan berbicara juga mendukung hasil penelitian ini, yaitu bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pembiasaan dalam suasana pembelajaran yang mendukung (Khoiroh et al., 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa dan hasil tes keterampilan berbicara dari Siklus I ke Siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus mengenai Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik Probing Prompting pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa meningkat dari 42,9% pada pertemuan pertama menjadi 57,1% pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, persentase aktivitas siswa meningkat dari 64,3% pada pertemuan pertama menjadi 85,7% pada pertemuan kedua.

Kedua, penerapan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil tes keterampilan berbicara siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 71,32, dengan 4 siswa (18,2%) berkategori sangat baik, 13 siswa (59,1%) berkategori baik, dan 5 siswa (22,7%) berkategori cukup. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,68, dengan seluruh 22 siswa (100%) mencapai kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) bagi guru, kegiatan diskusi kelompok dengan teknik Probing Prompting dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus keterampilan berbicara siswa; (2) bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta terus melatih keterampilan berbicara baik di dalam maupun di luar kelas; (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, materi pembelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arden Simeru, Nasution, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., Suryani, K., Mulya, R., Friadi, J., & Nelmira, W. (2023). Model-model pembelajaran. Lakeisha.
- Aris, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Tias Bangun [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Bara, A. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran Probing Prompting terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMP pada materi sistem reproduksi [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Daulay, M. A. (2020). Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah. *PT Fajar Interpretama Mandiri*, 2(1), 43.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa di SMAN 12 Pekanbaru. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Halidjah, S. (2020). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259–268. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Jannah, O. D. N., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Kemampuan pemahaman konsep IPA menggunakan penerapan model pembelajaran Probing Prompting dengan berbantuan permainan kelereng di kelas IV SD 2 Jepang. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*,



- 7(1).
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. Ananta Vidya.
- Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkhaira, N., Puspitasari, P., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*.
- Khomisah, L., Maharani, M., Astuti, P., & Aulia, N. (2025). Upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran berbasis diskusi kelompok di SMA N 9 Mataram. *Journal of Independent Education*, 1(02), 49–57.
- Lickona, T. (2021). Mendidik untuk membentuk karakter. A Bantam Books, (14), 72–73.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Maya, A. A., & Ndakularak, I. L. (2024). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi relasi dan fungsi di SMP Negeri 3 Waingapu. *Jurnal Edusavana*, 2(1), 48–58.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., Rai, D. G. A., & Prasetyo, A. H. (2022). PTK untuk guru.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengertian keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743.
- Nasir, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Probing-Prompting terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 8 Pinrang [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Nikmah, Z. (2013). Penerapan pembelajaran metode Probing Prompting Question untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi soal cerita pecahan di kelas IV SDM GKB 2 Gresik [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Nurwida, M. (2021). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode Story Telling untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 20(2), 4.
- Pereira, V. V., Samsudin, A., & Utama, J. A. (2023). Mengkaji keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model Problem Based Learning berbantuan teknik Probing Prompting (PBL-PP). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 170–179.
- Permatasari, P. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Probing Prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Ramadhanii, R., & Hamza, R. A. (2025). Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 137–143.
- Sarmila, I., Wijaya, S., Rokmanah, S., & Zambri, M. (2025). Analisis kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Kalibuntu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 226.
- Septarianto, W. T., Mulyaningtyas, R., Etikasari, D., Lisnawati, I., Muhsyanur, Aswadi, Hasanah, U. D., Aflah, N. M., & Larasati, B. M. M. (2024). Pengembangan keterampilan berbicara: Teori dan praktik.
- Sinaga, D. (2023). Model-model pembelajaran.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan berbicara anak di MI Al-Hasanah Medan. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*.